

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN
MANAGERIAL TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA
DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)

Serli Malajai¹

Email: serlimalajai@gmail.com

Yoosita Aulia²

Email : yoosita.aulia@unitomo.ac.id

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021, serta untuk menguji dan menganalisis moderasi Good Corporate Governance pada pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021. Metode sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Sampel penelitian adalah 26 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016-2021. Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan analisis regresi moderasi (MRA). Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil untuk pengujian moderasi menunjukkan bahwa Good corporate governance tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba, namun Good corporate governance mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*; Kepemilikan Institusional; Kepemilikan Manajerial; Manajemen Laba.

The purpose of the study is to test and analyze the effect of institutional ownership and managerial ownership on profit management in banking companies listed on the IDX for the 2016-2021 period, as well as to test and analyze the moderation of Good Corporate Governance on the influence of institutional ownership and managerial ownership on profit management in banking companies listed on the IDX for the 2016-2021 period. The sample method used is the purposive sampling method. The sample research was 26 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2021. The type of data used by this study is secondary data in the form of financial statements of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) indonesia in 2016-2021 which was obtained through the www.idx.co.id, as the official website of the IDX. To test the hypothesis in this study, analisis moderation method was used. The results of the analysis can be concluded that institutional ownership has no effect on profit management, while managerial ownership affects profit management. The results for Good corporate governance are not able to moderate the influence of institutional ownership on profit management, but Good corporate governance is able to moderate the influence of managerial ownership on profit management.

Keywords: *Good Corporate Governance; Institutional Ownership; Managerial Ownership; Profit Management.*

I. LATAR BELAKANG

Secara umum dapat dikatakan bahwa manajemen akan memilih kebijakan tertentu agar dapat memberikan pelaporan laba yang baik dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, melalui penyajian laporan keuangan suatu perusahaan memiliki peranan yang sangat penting untuk menjaga kepercayaan para kreditur, pemegang saham bahkan calon investor dengan pelaporan yang baik dan bisa menunjukkan bahwa manajemen perusahaan tidak melakukan penyimpangan dalam penyajian laporan yang dapat merugikan pihak kreditur dan pemegang saham beserta calon investor tidak ragu apabila ingin menanamkan modalnya.

Terdapat kasus praktik manajemen laba di Indonesia pada perusahaan jasa yang belakangan ini menjadi perbincangan yaitu kasus PT. Bank Bukopin Tbk (BBKP). Pada tahun 2018, munculnya kasus modifikasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Bank Bukopin, Tbk. BBKP merevisi laporan keuangan miliknya dalam 3 tahun terakhir, yaitu tahun 2015, 2016 dan 2017. Pada bagian penyajian kembali laporan Keuangan tahun 2017 disebutkan bahwa koreksi laporan keuangan tahun 2015 dan 2016 dilakukan karena telah terjadi kesalahan penyajian pada piutang kartu kredit bank dan penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai asset. BBKP harus merevisi laba bersihnya pada tahun 2016 dari sebelumnya Rp. 1,08 Triliun turun menjadi Rp. 183,56 Miliar. Penurunan terbesar terjadi di bagian pendapatan provinsi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit. Selain masalah kartu kredit, revisi juga terjadi pada pembiayaan anak usaha BBKP terkait penambahan cadangan kerugian penurunan asset. Akibatnya, beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas asset keuangan direvisi meningkat dari Rp. 649,05 miliar menjadi Rp. 797,65 Miliar. Hal ini menyebabkan beban perseoran meningkat Rp. 148,6 Miliar (Banjarnahor, 2018).

Manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk “mempengaruhi” laporan keuangan baik dengan cara memanipulasi data atau informasi keuangan perusahaan maupun dengan cara pemilihan metode akuntansi yang diterima dalam prinsip akuntansi berterima umum, yang pada akhirnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan perusahaan. Bagi manajemen, laporan keuangan merupakan sarana untuk melaporkan kepada pihak luar atas keikutsertaan mereka dalam melakukan investasi ke perusahaan. Dari beberapa jenis laporan keuangan yang ada, laba rugi merupakan laporan keuangan yang sering diperhatikan oleh pihak pengguna. Laporan laba rugi menyajikan informasi yang berkaitan dengan ukuran kinerja perusahaan yang disampaikan dalam bentuk laba atau rugi (Achyani dan Lestari, 2019).

Menurut teori keagenan, untuk mengatasi masalah ketidakselarasan kepentingan antara *principal* dan *agent* salah satunya adalah melalui pengelolaan perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) (Kabalu, 2021). Terdapat empat mekanisme *corporate governance* yang dapat digunakan untuk mengatasi konflik keagenan, yaitu meningkatkan kepemilikan manajerial, meningkatkan kepemilikan institusional, komisar independen dan komite audit (Pratiwi *et al*, 2017).

Kepemilikan institusional yang tinggi dapat meminimalisir praktik manajemen laba, namun tergantung pada jumlah kepemilikan yang cukup

signifikan, sehingga akan mampu memonitor pihak manajemen yang berdampak mengurangi motivasi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba (Lestari & Advenda, 2022). Mukti (2018) Manajer dalam menjalankan operasi perusahaan seringkali bertindak bukan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, melainkan justru tergoda untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri (Lestari & Advenda, 2022). Hasil penelitian Lestari & Advenda (2022) membuktikan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka praktik manajemen laba akan menurun, karena keberadaan pemegang saham manajerial dapat menurunkan tingkat praktik manajemen laba.

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*. Untuk mengurangi perilaku manajemen laba dan meningkatkan kualitas laporan keuangan, maka perlu dilakukan tata pengelolaan perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance /GCG*). Praktik *Good Corporate Governance* dapat memberikan jaminan kepada para pihak yang memiliki kepentingan bahwa informasi perusahaan yang diterbitkan bebas dari manipulasi (Maysani dan Suaryana, 2019). Dengan adanya *Good Corporate Governance* maka opportunistic manajemen dapat dikendalikan dan informasi laporan keuangan yang disajikan menjadi dapat diandalkan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang penulis sebutkan diatas, maka perlu melakukan penelitian mengenai hubungan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap praktik manajemen laba dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Dimana variabel independenya adalah kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, praktik manajemen laba sebagai variabel dependen dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Untuk membuktikan masalah yang muncul, sampel pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan diatas dengan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Manajemen Laba dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021).**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021; serta untuk menguji dan menganalisis moderasi *Good Corporate Governance* pada pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.

II. KAJIAN PUSTAKA

Kajian Teoritis

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan ini merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Teori ini mengemukakan bahwa nilai perusahaan tidak bisa dimaksimalkan apabila insentif yang tepat atau pemantauan yang memadai tidak cukup efektif untuk menahan manajer perusahaan dari menggunakan kebijaksanaan untuk mengoptimalkan keuntungan (Amri, 2020). Dalam teori ini memperlihatkan bahwa

adanya pendelegasian dari prinsipal (*shareholder*) kepada manajer perusahaan untuk menjalankan sebuah perusahaan.

Manajemen Laba

Manuela *et al.*, (2022) Manajemen laba adalah sebuah tindakan yang dilakukan manajer untuk mengendalikan pasar dengan menjatukan ekspektasi terlebih dahulu melalui pengungkapan sukarela yang pesimistis, kemudian menaikkan laba untuk kembali meningkatkan ekspektasi pasar.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi seperti: perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dana pensiun dan lembaga lainnya (Madyan dan Allan, 2019). Dengan kepemilikan pihak institusi dapat memberikan dampak adanya pengawasan yang ketat terutama dalam pengambilan keputusan manajemen seperti keputusan investasi dan dalam melakukan pendanaan yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

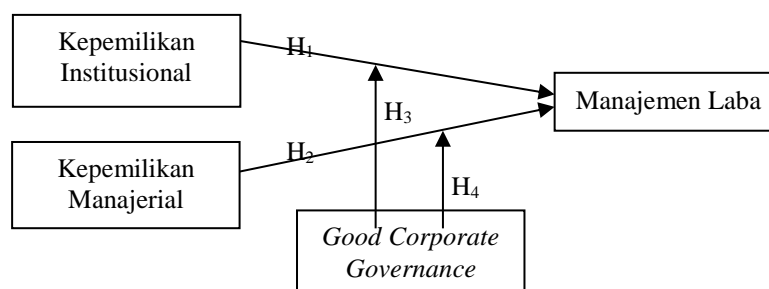
Kepemilikan Manajerial (*insider ownership*) dimana saham perusahaan dimiliki oleh kalangan manajerial perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham biasa yang para manajemen miliki sehingga menjadikan mereka juga sebagai pemilik perusahaan selain sebagai pengelola perusahaan (Bachtiar, 2018).

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance dapat dikatakan sebagai solusi untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengurusan dan pengawasan kinerja pengurusan dan pemenuhan hak pemegang saham berdasarkan standar yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan (Syofyan dan Defriko, 2019). Penerapan *Good Corporate Governance* yang baik mampu menjadi penghambat tindakan manajemen laba, sehingga laporan keuangan perusahaan akan menggambarkan nilai fundamental perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* dapat diukur melalui Corporate Governance Prediction Index (CGPI).

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka yang dapat di gunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka konseptual ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antara variabel dalam proses analisisnya.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Mahadewi dan Komang, 2017) yang menyatakan bahwa institusional investor diduga mampu memberikan mekanisme pengawasan serupa dengan perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional meminimalisir terjadinya *agency conflict* dikarenakan pemegang saham oleh institusional dapat membantu dalam mengawasi perusahaan sehingga pihak manajemen tidak bertindak yang bersifat merugikan bagi pemegang saham. Kepemilikan institusional yang tinggi dapat meminimalisir praktik manajemen laba, namun tergantung pada jumlah kepemilikan yang cukup signifikan, sehingga akan mampu memonitor pihak manajemen yang berdampak mengurangi motivasi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba (Lestari & Advenda, 2022). Peningkatan struktur kepemilikan juga dapat menjadi pengawas bagi manajemen untuk melakukan kecurangan, sehingga dapat mengurangi praktik manajemen laba (Mukti, 2018). Penelitian Lestari & Advenda (2022) membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Banyak atau sedikitnya saham yang dimiliki oleh institusi tidak dapat mempengaruhi tingkat besar kecilnya manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Mukti (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Apabila kepemilikan institusional semakin mendominasi kepemilikan saham suatu perusahaan maka potensi terjadinya praktik manajemen laba akan semakin besar. Sedangkan Utami et al (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Artinya apabila persentase kepemilikan saham institusional bertambah, maka akan mengurangi peluang adanya manajemen laba. Dan apabila persentase kepemilikan saham institusional berkurang, maka akan lebih besar peluang adanya manajemen laba. Kepemilikan institusional yang besar memungkinkan adanya pengawasan yang lebih tinggi terhadap manajemen perusahaan sehingga peluang terjadinya manajemen laba akan lebih kecil.

H₁ : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Kepemilikan manajerial adalah kondisi seseorang manajer yang menunjukkan sejumlah saham di dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, maka dari itu manajer diharapkan mampu memaksimalkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dan tidak melakukan tindakan yang dianggap dapat merugikan perusahaan yang menimbulkan dampak buruk baik pada bonus, return maupun investasi mereka atas perusahaan (Sari, 2016). Dimana kepemilikan manajerial diasumsikan sebagai mekanisme pengendalian internal dan berfungsi sebagai monitoring positif untuk mengurangi konflik keagenan antara kepentingan pengelola dan kepentingan pemegang saham (Sintyawati dan Made, 2018). Adanya kepemilikan manajerial pihak dari manajemen akan ikut ambil bagian dalam perusahaan karena segala konsekuensi yang dapat terjadi di perusahaan atas keputusan yang akan diambil akan ikut dirasakan serta berdampak terhadap pihak manajemen. Manajer dalam menjalankan operasi perusahaan seringkali bertindak bukan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, melainkan justru tergoda untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri (Lestari & Advenda, 2022). Penelitian Lestari & Advenda (2022) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial

berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka praktik manajemen laba akan menurun, karena keberadaan pemegang saham manajerial dapat menurunkan tingkat praktik manajemen laba. Sedangkan penelitian Zakia et al (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya peningkatan maupun penurunan nilai kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi perubahan pada manajemen laba.

**H₂ : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba
Moderasi *Good Corporate Governance* pada pengaruh kepemilikan
institusional terhadap manajemen laba**

Kebijakan akuntansi dipilih oleh manajer terdapat maksud lain disebut sebagai *earning management* (Scott (2000:296) dalam Utami (2019)). Informasi laba *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 menyebutkan informasi yang merupakan perhatian utama dalam menentukan kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Sikap manajer yang mempraktikkan manajemen laba bisa dikurangi melalui penerapan mekanisme GCG. Menurut Raj gopal et al (1999) dalam Utami (2019), adanya komisaris independen beserta komite audit pada perusahaan terbukti efektif mencegah terjadinya tindak manajemen laba, sebab adanya komisaris independen dan komite audit mempunyai maksud dalam mengawasi jalannya aktifitas perusahaan untuk menggapai tujuannya. Penelitian Utami (2019) membuktikan bahwa GCG tidak dapat memoderasi hubungan kepemilikan institusional pada manajemen laba. Begitu pula dengan Zakia et al (2019) menyebutkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap interaksi kepemilikan institusional dengan manajemen laba.

**H₃ : Moderasi *Good Corporate Governance* pada pengaruh kepemilikan
institusional terhadap manajemen laba**

**Moderasi *Good Corporate Governance* pada pengaruh kepemilikan
manajerial terhadap manajemen laba**

Penelitian Zakia et al (2019) menyebutkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap interaksi kepemilikan manajerial dengan manajemen laba. Hasil berbeda diperoleh oleh Ujiyantho dan Pramuka (2007) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. GCG (*good corporate governance*) mampu memoderasi pengaruh antara leverage dengan manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian Sari dan Astika (2015) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memoderasi dan memperlemah pengaruh leverage pada manajemen laba. GCG (*Good Corporate Governance*) yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang tinggi akan menuntut manajemen melakukan manajemen laba. Sedangkan menurut penelitian Susilawati dan Purwanto (2015) *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap discretionary accrual yang berarti berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

**H₄ : Moderasi *Good Corporate Governance* pada pengaruh kepemilikan
manajerial terhadap manajemen laba**

III. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah 41 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016-2021. Sedangkan jumlah sampel penelitian sebanyak 26 perusahaan yang telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Jenis Data yang digunakan oleh penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia(BEI) indonesia pada tahun 2016-2021 yang di peroleh melalui www.idx.co.id, sebagai situs resmi BEI.

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan dokumentasi dari sumber yang digunakan, yaitu laporan keuangan perusahaan sampel.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik dan Persamaan regresi linier berganda. Serta pengujian hipotesis menggunakan MRA, dan Uji Determinasi (R²).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Obyek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021 yang berjumlah 41 perusahaan perbankan. Sampel yang digunakan adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut selama periode tahun 2016-2021, menyajikan laporan keuangan tahunan selama periode 2016-2021, serta yang memperoleh laba selama periode pengamatan.

Adapun seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tampak dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1:
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

Kriteria	Jumlah Sampel
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut selama periode tahun 2016-2021	41
Perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan tahunan selama periode 2016-2021	0
Perusahaan rugi selama periode pengamatan	(15)
Jumlah Sampel	26

Jumlah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 26 perusahaan yang diamati dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021.

Tabel 2:
Daftar Sampel Penelitian

No	KODE	Nama Perusahaan
1	BACA	Bank Capital Indonesia
2	BBCA	Bank Central Asia, Tbk

No	KODE	Nama Perusahaan
3	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia, Tbk
8	BGTG	Bank Ganesha Tbk
9	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
10	BJBR	Bank Jabar Banten Syariah
11	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk
12	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
13	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
14	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
15	BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk
16	BNII	Bank Internasional Indonesia, Tbk
17	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk
18	BSIM	Bank Sinarmas, Tbk
19	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk
20	MAYA	Bank Mayapada Internasional, Tbk
21	MCOR	Bank Windu Kentjana International
22	MEGA	Bank Mega, Tbk
23	NISP	Bank OCBC NISP, Tbk
24	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
25	PNBN	Pan Indonesia Bank, Tbk
26	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk

Hasil Penelitian

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis Uji Moderasi (MRA)

Penelitian ini menggunakan uji interaksi. Uji Interaksi (*Moderated Regression Analysis*) yaitu aplikasi dari regresi linear berganda dimana dalam persamaannya mengandung unsur interaksi (perkalian dua/lebih variabel independen). Berdasarkan Tabel 6 dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel 4.6 menunjukkan nilai signifikansi untuk variable KI*GCG sebesar 0.657 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa GCG tidak memoderasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap manajemen laba. (2) Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel 4.6 menunjukkan nilai signifikansi untuk variable KM*GCG sebesar 0.004 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa GCG memoderasi pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap manajemen laba.

Tabel 3:
Hasil Analisis Uji Moderasi (MRA)

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.
(Constant)	0.085	
Kepemilikan Institusional (KI)	-0.001	0.652
Kepemilikan Manajerial (KM)	-0.015	0.009
GCG	-0.009	0.427
KI*GCG	0.0000634	0.657
KM*GCG	0.002	0.004
R	0.268	
R ²	0.072	
<i>adjusted R²</i>	0.041	
F Sig	0.047	

Sumber: Hasil Olahan Penulis Berdasarkan Output SPSS

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap manajemen laba

Hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis “Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba”, dinyatakan ditolak karena hasil pengujian hipotesis menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional terhadap Manajemen laba. Hubungan antara kepemilikan institusional dengan Manajemen laba adalah negatif. Perusahaan Perbankan dengan kepemilikan institusional yang besar lebih mampu untuk memonitor kinerja manajemen. Kepemilikan institusional dapat mendorong perusahaan Perbankan untuk menurunkan manajemen laba. Kepemilikan saham yang besar, memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan. Seperti yang diungkapkan Lestari & Advenda (2022) dimana kepemilikan institusional yang tinggi dapat meminimalisir praktik manajemen laba, namun tergantung pada jumlah kepemilikan yang cukup signifikan, sehingga akan mampu memonitor pihak manajemen yang berdampak mengurangi motivasi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Tidak adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap Manajemen laba ini konsisten dengan hasil penelitian Lestari & Advenda (2022); Utami (2019); Zakia et al (2019) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Banyak atau sedikitnya saham yang dimiliki oleh institusi tidak dapat mempengaruhi tingkat besar kecilnya manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Namun tidak konsisten dengan hasil penelitian Mukti (2018) menjelaskan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Utami et al (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Artinya apabila

persentase kepemilikan saham institusional bertambah, maka akan mengurangi peluang adanya manajemen laba. Dan apabila persentase kepemilikan saham institusional berkurang, maka akan lebih besar peluang adanya manajemen laba. Kepemilikan institusional yang besar memungkinkan adanya pengawasan yang lebih tinggi terhadap manajemen perusahaan sehingga peluang terjadinya manajemen laba akan lebih kecil.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Hasil analisis data yang dilakukan pada variabel kepemilikan manajerial, menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis “Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba”, dinyatakan diterima karena hasil pengujian hipotesis menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hubungan antara Kepemilikan manajerial dengan Manajemen laba adalah negatif. Perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang besar mampu untuk memonitor kinerja manajemen maka manajemen laba semakin rendah. Kepemilikan manajerial dapat mendorong perusahaan untuk menurunkan Manajemen laba. Kepemilikan saham manajer yang besar pada pihak manajer, memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan. Adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba konsisten dengan hasil penelitian Lestari & Advenda (2022) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka praktik manajemen laba akan menurun, karena keberadaan pemegang saham manajerial dapat menurunkan tingkat praktik manajemen laba. Namun tidak konsisten dengan hasil penelitian Utami et al (2021) dan Zakia et al (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya peningkatan maupun penurunan nilai kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi perubahan pada manajemen laba.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba dengan *good corporate governance* sebagai Variabel Moderasi

Analisis regresi dengan moderasi *good corporate governance* menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan Perbankan. Variabel interaksi kepemilikan institusional dan *good corporate governance* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan Perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis “Moderasi *good corporate governance* pada pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba”, dinyatakan ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Utami (2019) membuktikan bahwa GCG tidak dapat memoderasi hubungan kepemilikan institusional pada manajemen laba. Begitu pula dengan Zakia et al (2019) menyebutkan bahwa *Good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap interaksi kepemilikan institusional dengan manajemen laba.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dengan *good corporate governance* sebagai Variabel Moderasi

Analisis regresi dengan moderasi *good corporate governance* menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan Perbankan. Namun variabel interaksi kepemilikan manajerial dan *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan Perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan. Interaksi antara kepemilikan manajerial dan *good corporate governance* bersifat memperkuat positif pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Sikap manajer yang mempraktikkan manajemen laba bisa dikurangi melalui penerapan mekanisme GCG (Utami, 2019). Menurut Raj gopal et al (1999) dalam Utami (2019), adanya *good corporate governance* pada perusahaan terbukti efektif mencegah terjadinya tindak manajemen laba, sebab adanya *good corporate governance* mempunyai maksud dalam mengawasi jalannya aktifitas perusahaan untuk menggapai tujuannya. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Zakia et al (2019) yang menyebutkan bahwa *Good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap interaksi kepemilikan manajerial dengan manajemen laba.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data dan analisis hasil, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. (2) Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. (3) *Good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. (4) *Good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil analisis adalah sebagai berikut: (1) Terlihat bahwa variabel kepemilikan institusional, tidak terbukti berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba, oleh karena itu untuk para investor hendaknya ketika akan melakukan keputusan untuk berinvestasi benar-benar menilai perusahaan dengan cermat. Investor lebih baik tidak hanya melihat laporan keuangan dalam bentuk fisual saja tetapi juga hal-hal lain yang bersifat kualitatif. (2) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan beberapa pendekatan atau model lain untuk mengukur manajemen laba, supaya hasil yang diperoleh lebih konsisten dan dapat mengetahui pendekatan atau model yang paling cocok untuk mendeteksi adanya manajemen laba pada perusahaan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyan, Fatchan Dan Susi Lestari. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Riset Akutansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 4, No. 1 April 2019
- Amri, A. M. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi*. Deepublish.
- Bachtiar, A. dan Fahdiansyah, R., Qudsi, J. (2018). Struktur Kepemilikan Dan Nilai Perusahaan: (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal VARIAN*, 1(2), 41–49.

- Badriyah, N., Ria N. S., dan Y. M. B. (2016). The Effect of Corporate Governance and Firm Characteristic on Firm Performance and Risk Management as an Intervening Variable, International Accounting and bussiness conference, (868–875).
- Banjarnahor, Donald. (2018). Drama Bank Bukopin: Kartu Kredit Modifikasi dan *Right Issue*. Dalam <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180427144303-17-12810/drama-bank-bukopin-kartu-kredit-modifikasi-dan-rights-issue>. Diakses pada 29 Agustus 2022
- Kabalu, Egidius Umbu. (2021). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2015 - 2018). Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Lestari, Fransiska Wahyu dan Advenda. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akutansi
- Madyan, Muhammad dan Allan Rizky Arianto. (2019). *Institutional Ownership and January Effect*. Journal of Adv Research in Dynamical & Control System, Vol .11
- Mahadewi, Istri Sri Dan Komang Ayu Krisnadewi. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Pada Manajemen Laba. E-Jurnal Akutansi Universitas Udayana
- Manuela, Angel, Ariska Berlian Nur Wulan, Leny Septiani dan Carmel Meiden. (2022). Manejemen Laba: Sebuah Studi Literatur. Wacana Ekonomi. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akutansi) Vol. 21, No. 1
- Maysani, Ni Putu dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana. (2019). Pengaruh Tax Avoidance Dan Mekanisme Corporate Governance Pada Manajemen Laba. E-Jurnal Akutansi Vo. 28
- McConnell and Servaes (1990), “Additional Evidence on Equity Ownership and Corporate Value”, Journal of Financial Economics, Vol.27, pp.596-612
- Mukti, Aloysius Harry. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2015). Jurnal ESENSI, Vol. 21, No. 1/2018
- Pratiwi, Fernanda Lady, Anastasia Endang dan Nanang Purwanto. (2017). Analisis Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Riset Mahasiswa Akutansi
- Sari, N.K.A.P (2016). Pengaruh Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, Free Cash Flow dan Profitabilitas pada Kebijakan Dividen. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15 (3): 2439-2466.
- Sari, A.A. Sg. Putri Puspita dan Ida Bagus Putra Astika. (2015). Moderasi Good Corporate Governance Pada Pengaruh Antara Leverage Dan Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.1 hal 64-78.
- Sari, Meita Sekar dan Muhammad Zefri. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. Jurnal Ekonomi, Volume 21 Nomor 3, Oktober 2019

- Scott, William R. (2017). *Financial Accounting Theory*. Seventh Edition. USA: Pearson Canada Inc.
- Sintyawati, Ni Luh Ary Dan Made Rusmala Dewi S. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan *Leverage* Terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 2, 2018: 933-1020
- Sulasmiyati dan Topowijino Pasaribu. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 35 No. 1
- Susilawati, Abdillah, A. E., dan N. Purwanto. (2015). "Pengaruh Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014)". *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Kanjuruhan, Malang*. Vol. 1 No. 1.
- Syofyan, Rita & Putra, Defriko. (2019). The Role of Good Corporate Governance (GCG) Implementation in Indonesian Company. *Advances in Economics, Business and Management Research*, volume 124 10.2991/aebmr.k.200305.148.
- Ujiyantho dan Pramuka, 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur), *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- Utami, Amalia, Siti Nur Azizah, Azmi Fitrianti dan Bima Cinintya Pratama. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks High Dividend 20 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019). *Jurnal Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*. Vol. 2, No. 2
- Utami. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating
- Zakia et al. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating